

KAJIAN IMPLEMENTASI “PERBÉDAN SISI DENING SISI” PADA HOTEL DE JAVA BANDUNG

PAULA SEKAR EXAUDIA ¹, SARYANTO S. SN., M. T. ²

¹ Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional

² Prodi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional

E-mail: paulaexaudiao1@gmail.com ¹,
saryanto@itenas.ac.id ²,

Abstract

The development of business opportunities in the city of Bandung is directly proportional to the increase in city hotels that provide various facilities. City hotel is a type of hotel that is located in the center of the city and provides facilities for visitors who come. It is usually intended for people who intend to stay temporarily or transit hotels because it is usually occupied by business people who take advantage of the business facilities and services provided by the hotel. facilities, interior design is also one of the aspects that really influence, along with the increasing need for accommodation and business facilities, every hotel in the city of Bandung is starting to compete to present a different nuance to differentiate from other competitors, and strengthen the image of each hotel through its interior design. De Java Hotel is a city hotel with a four-star classification that provides facilities for guests on vacation and business trips by taking into account the main functions of the hotel and adopting the theme of the saying "Differences Sisi Dening Sisi" to be applied to every element of its interior. This research method uses descriptive method with secondary data collection. This interior design focuses on Semarang Javanese culture which aims to give a different impression to visitors from within and outside the city. Thus the planning of the interior renewal of Hotel De Java Bandung so that it can become an attraction through the concept of Luxury & Contemporary

Keywords: City Hotels, Element, Interior, Semarang, Funtions

Abstrak

Berkembangnya kesempatan bisnis di Kota Bandung, berbanding lurus dengan peningkatan city hotel yang memberikan berbagai fasilitas. City hotel merupakan salah satu jenis hotel yang terletak ditengah kota dan menyediakan fasilitas bagi para pengunjung yang datang biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud tinggal untuk sementara atau hotel transit karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut Selain fasilitas, desain interior juga menjadi salah satu aspek yang sangat mempengaruhi, seiring dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas akomodasi dan bisnis setiap hotel di kota Bandung mulai bersaing menyajikan nuansa yang berbeda untuk membedakan dengan pesaing lain, dan memperkuat citra dari masing-masing hotel melalui desain interiornya. De Java Hotel merupakan city hotel dengan klasifikasi bintang

empat yang menyediakan fasilitas untuk tamu berlibur maupun perjalanan bisnis dengan memperhatikan fungsi utama hotel dan mengangkat tema dari pepatah “Perbedaan Sisi Dening Sisi” untuk diterapkan pada setiap elemen interiornya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data sekunder. Perancangan interior ini memfokuskan pada budaya Jawa Semarang yang bertujuan memberikan kesan yang berbeda terhadap penghunjug dari dalam maupun luar kota. Demikian perencanaan dari pembaharuan interior Hotel De Java Bandung agar dapat menjadi daya tarik melalui konsep Luxury & Kontemporer

Kata kunci: *City Hotel, Elemen, Interior, Semarang, Fungsi*

1. PENDAHULUAN

UNESCO menunjuk Kota Bandung sebagai bagian dari Jaringan Kota Kreatif yang membuat Kota Bandung menjadi kota yang penuh dengan kesempatan bisnis. Seiring dengan itu, berkembang pula hotel dengan klasifikasi *city hotel*. *City hotel* adalah hotel yang terletak ditengah kota dan menyediakan fasilitas bagi para pengunjung yang datang berlibur maupun pengunjung dengan tujuan berbisnis.

Tingginya perkembangan *city hotel* di Kota Bandung, menimbulkan persaingan antar hotel yang berlomba menyediakan pelayanan yang baik dan memiliki daya tarik tersendiri. Penerapan suasana yang berbeda dan unik menjadi citra dari hotel yang ditunjukkan pada ruang serta area hotel. Dengan adanya ciri khas yang berbeda, menjadikan setiap hotel memiliki keunikannya masing-masing.

De Java Hotel merupakan *city hotel* yang berada di Kota Bandung yang menyediakan fasilitas baik kebutuhan para pengunjung yang berlibur maupun pengunjung dengan keperluan bisnis. Penggunaan elemen interior yang menonjol, serta desain elemen pembentuk yang menciptakan suatu ruang menjadi daya tarik bagi pengunjung dalam maupun luar kota.

Perancangan ini akan berfokus pada pepatah “Perbedaan sisih dening sisih” yang menjadi tema serta konsep *Luxury Contemporer*. Penerapan suasana Jawa dengan sentuhan budaya lokal Semarang yang menjadi ciri khas serta keunikan yang diimplementasikan pada setiap ruangan.

Tujuan dari penelitian tentang perpaduan desain interior *Luxury Contemporer* dan budaya lokal Semarang Jawa Tengah pada *city hotel* adalah untuk menunjukkan potensi transformasi dari kombinasi keduanya. Perpaduan ini diharapkan akan meningkatkan kepuasan tamu dan kesuksesan *city hotel* di pasar yang kompetitif

Jurnal ini diharapkan memberikan wawasan bagi desainer interior maupun pelaku bisnis perhotelan untuk membuat pengalaman tamu yang berbeda dengan yang lain. Dengan melihat detail, kesulitan, dan Teknik terbaik memasukan elemen *Luxury Contemporer* dan budaya lokal Semarang kedalam *city hotel*, diharapkan dapat membantu kemajuan industri hotel dan desain interior. Ini akan mendorong inovasi, kreativitas dan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan symbiosis antara seni, bisnis hospitality, dan personalisasi.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk studi tentang kondisi objek yang alami (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti melakukan segitiga (gabungan) sebagai alat sentral teknik pengumpulan data. dan hasil penelitian kualitatif menekankan relevansi daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menyajikan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang objek yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari kajian, observasi dan dokumentasi peneliti untuk mendapatkan jawaban yang detail dan jelas atas permasalahan yang berkaitan dengan objek.

Tujuan dari penelitian deskriptif-kualitatif ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, menguraikan, menjelaskan dan menjawab secara lebih tepat permasalahan yang diteliti dengan penelitian sebanyak-banyaknya. Dalam surat ini, penelitian dan hasil tulisan adalah kata-kata atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini, penulis mengkaji penerapan “perbedaan sisih dening sisih” pada interior hotel De Java Bandung yang melibatkan penggabungan warna, pola dan kemewahan kedalam desain interior hotel.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian “Perbedaan Sisih Dening Sisih”

Dalam bahasa Jawa Tengah, “Perbedaan sisih dening sisih” memiliki arti perbedaan yang saling berdampingan. Berdampingan yang dimaksud adalah berjalan atau hidup selaras, sama rata, seimbang, tanpa meinggikan salah satu pihak. Sedangkan perbedaan dalam topik yang dimaksud adalah suku-suku yang berada di Kota Semarang sebagai kota yang menjadi potret budaya dalam perancangan Hotel De Java. Suasana yang akan dibuat, diharapkan dapat menyampaikan maksud “Perbedaan Sisih Dening Sisih” dalam setiap sudut ruangan maupun area pada hotel.

Definisi Interior

Desain Interior menurut Suptandar, J Pamidji, merupakan system satu cara mengatur suatu ruangan di dalam bangunan. Yang bertujuan agar bangunan dapat memenuhi syarat kenyamanan, kemanan, kepuasan, serta kebutuhan fisik maupun spiritual penggunaanya dengan tetap memperhatikan factor keindahan atau estetika dari ruangnya.

Pendekatan dalam Interior

Kata “selaras”, “sepadan”, “seimbang”, dan lainnya memiliki pendekatan interior berupa kata “harmonis”. Harmonis berarti selaras/cocok, dalam bidang filsafat, harmonis diartikan sebagai interaksi berbagai unsur/faktor yang berbeda kemudian menghasilkan suatu kesatuan yang luhur. Dalam interior, unsur/faktor tersebut adalah elemen desain yang menjadi satu kesatuan yang selaras dalam menciptakan sebuah ruangan yang harmonis.

Menurut (Kusumarini, 2005) Elemen desain pada hakekatnya terdiri dari elemen-elemen yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prinsip desain untuk membentuk sistem kesatuan yang harmonis. Elemen mana yang termasuk dalam prinsip desain yang dibahas sesuai dengan tujuan pekerjaan desain sistem.

Beberapa elemen desain yang dapat membentuk suatu ruang yang harmonis, antara lain:

1. Elemen Pembentuk Ruang

Lantai, dinding, dan langit-langit merupakan sebagian dari elemen pembentuk ruang.

• Warna

Menurut Depdikbud tahun 1991, warna adalah pola visual seperti hijau, kuning, dll. Penggunaan warna dalam penataan ruang dapat memberikan efek psikologis bagi penggunaanya. Warna juga memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan di dalam ruangan. Menurut buku Desain Interior karya J. Pamudji Suptandar, kombinasi warna yang digunakan pada tempat tersebut membuat suasana lebih hidup menjadi kurang menarik. Warna dapat menciptakan/menciptakan suasana hati dan efek emosional, Ph.D. Menurut Taylor Hartman. D. dalam bukunya The Color Code (1987:141).

- **Teksturs**

Ching (1996:238) mendefinisikan tekstur sebagai "kualitas asli unik yang muncul dari struktur tiga dimensinya". Istilah tekstur mengacu pada kerataan atau kehalusan relatif suatu permukaan. Ini juga dapat digunakan untuk mengkarakterisasi sifat permukaan material yang diketahui, seperti kekasaran batu, serat kayu dan bahan anyaman.

- **Garis**

Straight / garis lurus	Makna Garis
Vertikal	Mengekspresikan kekuatan dan kekuatan dapat menghasilkan suasana hati yang bermartabat/bermartabat dan memberikangagasan tentang area yang lebih luas dari ketinggian ruang
Horizontal	Memberikan sensasi kelapangan dan relaksasi, serta tampilan yang luas.
Diagonal	Menunjuk ke ruang untuk membuat mata tetap bergerak. Menggunakan terlalu banyak garis diagonal akan melemahkan kesatuan desain.
Curved / garis lengkung	Makna Garis
Lingkaran (Circles and ful curves)	untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Terlalu banyak garis lingkaran akan menyebabkan kegelisahandan kekhawatiran.
Lebih tegas (Vuliptuous, full and complex curves)	Garis dan lekukan yang berliku menyiratkankeindahan, kemewahan/kekayaan, dandrama.
Lebih lembut (Softer, delicate curved line and shapes)	Kurva lembut dengan proporsi yang sangat baik akan memberikan tampilan kemurnian. Karakter paling baik diwakili oleh gaya klasik.

Tabel 3. 1 Jenis-Jenis Garis (Fred Lawson , 1987 : hal. 111)

- **Bahan / Material**

Menurut J. Pamudji Suptanar, bahwa bahan material yang dipakai berpengaruh terhadap persepsi pembentukan suasana ruang (Suptandar 1999), antara lain sebagai berikut :

- Penggunaan material lantai berbahan karpet, parket, kayu berserat memberi kesan suasana hangat, indah
- Penggunaan material lantai marmer, batuan alami lantai keramik dapat memberi kesan suasana sejuk/dingin, nyaman, indah, luas.
- Penggunaan material dinding berbahan batu-batuan alami menciptakan kesan suasana yang alami.

- Penggunaan bahan cat, wallpaper sebagai penutup dinding memberi suasana bersih, rapi. Selain itu suasana juga tergantung dari warna, pattern yang digunakan.
- Penggunaan bahan fiber glass pada ruangan dapat member efek suasana ruang terlihat luas, bersih, rapi dan berkesan modern
- Penggunaan material berbahan cermin, kaca bening, kaca es dapat member kesan suasana modern, indah, memperluas kesan ruang terlihat lebih luas dan terang dan dapat merefleksi cahaya.
- Penggunaan material untuk plafon dapat diaplikasikan menggunakan gypsum, triplek, yang dapat member kesan suasana ruang tampak rapi, bersih dan simple.

Definisi Hotel

City Hotel menurut Menteri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77 merupakan hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud tinggal untuk sementara atau hotel transit karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut. (Kurniasih, 2021)

Definisi City Hotel

City Hotel menurut Menteri Perhubungan RI No.PM10/PW.301/phb-77 merupakan hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud tinggal untuk sementara atau hotel transit karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut. (Kurniasih, 2021)

Desain Interior Kamar Suite Hotel

Pada desain kamar tidur suite difokuskan pada kenyamanan tamu yang akan menginap. Selain itu perancangan desain dengan pendekatan Luxury Contemp dan budaya Semarang ini juga memperhatikan elemen yang digunakan didalam kamar tersebut.

Berikut adalah beberapa elemen yang diterapkan dalam perancangan desain interior kamar suite Hotel De Java dengan implementasi “Perbedaan Sisih Dening Sisih” :

- a. Penggunaan warna hangat dan mewah seperti coklat, gold, merah tua, dan putih untuk menciptakan suasana yang tenang dan nyaman. Pemilihan warna kontras yang kuat untuk mempertegas dan memberikan efek yang mencolok.
- b. Menerapkan motif yang berhubungan dengan budaya Semarang, yaitu perpaduan antara budaya Jawa dan Chinese yang diterapkan pada ruang kamar. Motif berupa batik, ukiran kayu, garis horizontal, vertikal dan diagonal.
- c. Pemilihan furniture yang digunakan menggunakan material kayu jati yang merupakan salah satu kayu yang banyak ditemui pada furniture Jawa Tengah.
- d. Pengaplikasian walltreatment pada area tidur, ruang tamu maupun area basah menggunakan material gold plat, kayu, kaca, plywood, dan cermin dengan bentuk geometris sesuai dengan motif Chinese dan Batik.
- e. Pencahayaan yang temaram menghadirkan suasana yang tenang untuk beristirahat.
- f. Sentuhan Chinese berupa Feng Shui seperti, menghindari kasur sejajar dengan pintu masuk dan tidak ditempatkan berdekatan dengan toilet, menghindari penggunaan furnitur gantung di atas tempat tidur, menjaga jarak area tidur dengan area kerja, dan menghindari cermin yang menghadap tempat tidur.

Dengan penggabungan dari elemen tersebut, menciptakan desain interior pada Hotel De Java memiliki atmosfir berbeda dengan pendekatan gaya design kontemporer yang mewah. Meskipun memiliki unsur mewah, desain kamar ini tetap dirancang nyaman mungkin dan tetap fungsional dengan menyeimbangkan elemen visual yang membuat pengalaman baru bagi tamu.



Gambar 1 Isometri dan Layout Suite Room



Gambar 2 Tampak Area Tidur Suite Room



Gambar 3 Tampak Area Living pada Suite Room

4. KESIMPULAN

Perancangan De Java Hotel yang mengimplementasikan “perbedaan sisih dening sisih” memiliki pendekatan interior sebagai “harmonis”. Kebudayaan Jawa Semarang dan Chinese akan diangkat sebagai pendukung dari konsep dan gaya yang akan diterapkan pada perancangan ini. Dengan menggabungkan elemen warna, material, pencahayaan dan penggunaan bentuk geometris, dapat memberikan nuansa mewah dan nyaman pada setiap area pada kamar hotel.

Penggunaan furniture dengan ukiran Chinese maupun Jawa, dipadukan dengan warna gold, merah dan coklat, membawa arti masing-masing yang dapat saling melengkapi dan membuat kamar hotel ini menjadi suatu ruang yang memiliki pernyataannya sendiri. Dengan menyeimbangkan elemen kontemporer dengan kenyamanan fungsional pada kamar, para tamu akan disuguhkan suasana yang hangat, mewah dan kesan antik pada setiap detail kamar.

City hotel De Java yang dirancang dengan gaya Luxury Contemporer ini akan menawarkan para tamu pengalaman dimana mereka akan menikmati paduan budaya Chinese dengan Jawa Semarang yang harmonis pada pengalaman menginap pada hotel ini. Perancangan ini merupakan pendekatan desain yang menarik bagi individu yang mencari suasana budaya yang unik dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidjaz, T. (2004). Terbentuknya Citra Dalam Konteks Suasana Ruang. *Dimensi Interior* 2, 51-65.
- Kusumarini, Y. (2005). Unsur Desain (spesifik) dalam Pembelajaran Desain Interior. *Puslit Petra*, 34.
- Mayang, S. (2014). Perancangan Interior Lobby, Art & Craft Cafe di Hotel Alison City Makassar. *J. Intra*, vol. 2, no. 2,, 494-498.
- Sarihati, T. P. (2015). "Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa Pada Restoran Boemi Joglo.". *Jurnal Seni Rupa* 3 (3), 208-22.
- Steffi Sadlin, G. H. (2015). Interior Lobi Luxury Hotel dengan Konsep Vivacious And Spacious. *KREASI*, vol1, no,1, 10.
- Virthadani, S. (2021). TARI JAIPONG SEBAGAI INSPIRASI DESAIN INTERIOR HOTEL DI BANDUNG. *JURNAL PATRA* Vol.3 No.2 , 1-6.
- Wicaksono, A. A. (2014). Teori Interior. *Griya Kreasi*.